

Membangun UMKM Tangguh di Era Digital: Studi Pendampingan Holistik Komunitas Jogomukti

Tri Rochmadi^{*1}, Rita Mulyandari², Martalia Ardiyaningrum³, Sarwo Miju⁴, Septian Ibnu Rosadi⁵,
Angga Dwi Wahyudi⁶, Wa Ode Nurlani⁷, Isna Deayanti Saputri⁸

^{1,4,5,6,7}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Komputer dan Teknik, Universitas Alma Ata

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Bisnis, Universitas Madani

^{3,8}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata

*e-mail: trirochmadi@almaata.ac.id

Received: 28.08.2025	Revised: 15.09.2025	Accepted: 07.10.2025	Available online: 25.10.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The development of digital technology opens up significant opportunities and presents challenges for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in rural areas. This community service program, implemented in collaboration with the Sedulur Jogomukti Community in Jogotirto Village, aims to build MSME resilience through a holistic approach. The implementation method uses participatory case studies with four main modules: digital literacy and marketing, product innovation and branding, simple financial management, and cybersecurity and disaster mitigation. Initial mentoring results indicate that MSMEs understand aspects of production management (79%) and MSME capacity (77%), followed by digital marketing (62%) and financial management (65%). Meanwhile, awareness of cybersecurity and disaster mitigation is still relatively low (60%). These results indicate that MSMEs from Sedulur Bakul Jogomukti require attention and mentoring so that they can move up a class and become resilient MSMEs amidst intense competition and unpredictable disaster threats.*

Keywords: *Digital Literacy, Disaster Mitigation, Cybersecurity, MSMEs*

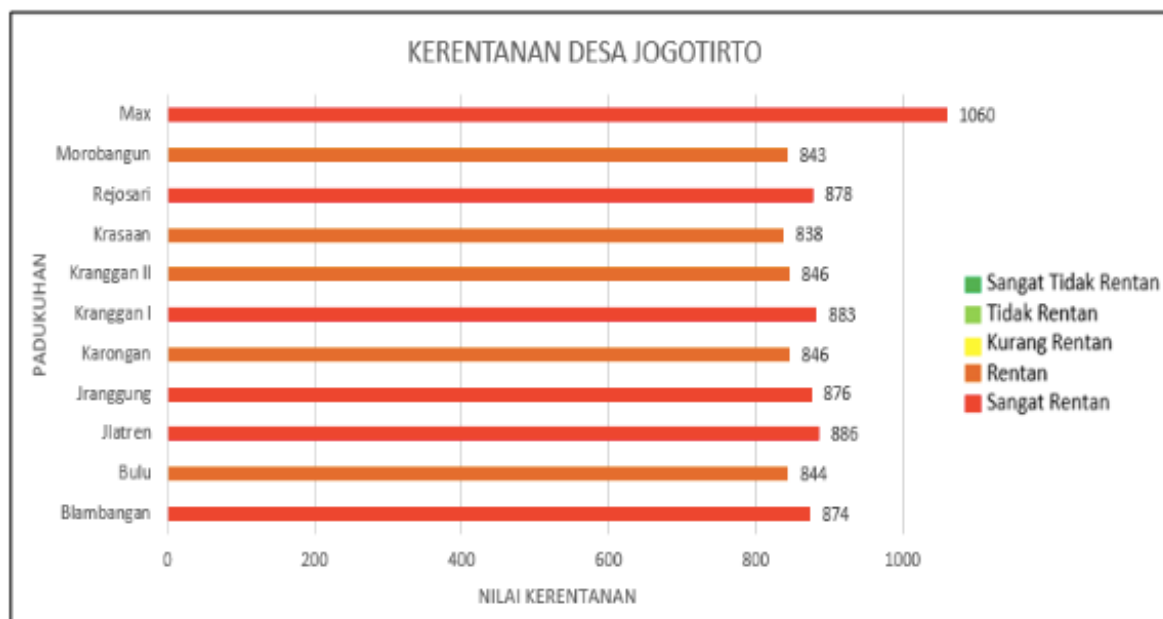
Abstrak: Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar sekaligus menghadirkan tantangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di wilayah pedesaan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama Komunitas Sedulur Jogomukti di Kalurahan Jogotirto dengan tujuan membangun ketahanan UMKM melalui pendekatan holistik. Metode pelaksanaannya menggunakan studi kasus partisipatif dengan empat modul utama, yaitu literasi digital dan pemasaran, inovasi produk dan branding, manajemen keuangan sederhana, serta keamanan siber dan mitigasi bencana. Hasil pendampingan awal menunjukkan pemahaman pelaku UMKM pada aspek manajemen produksi (79%) dan kapasitas UMKM (77%), diikuti oleh pemasaran digital (62%) dan manajemen keuangan (65%). Sementara itu, kesadaran mengenai keamanan siber dan mitigasi bencana masih relatif rendah (60%). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dari Sedulur Bakul Jogomukti memerlukan perhatian dan pendampingan agar UMKM bisa naik kelas dan menjadi UMKM yang tangguh di tengah-tengah persaingan yang ketat dan ancaman bencana yang tidak bisa diprediksi.

Kata kunci: Keamanan Siber, Literasi Digital, Mitigasi Bencana, UMKM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap ekonomi, menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil UMKM yang telah mengadopsi platform digital secara optimal (Kemenkop UKM, 2023). UMKM di pedesaan seringkali menghadapi kendala akses, literasi digital, dan modal untuk bertransformasi. Komunitas Sedulur Bakul Jogomukti di Kalurahan Jogotirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah salah satu kelompok UMKM di pedesaan yang memiliki potensi besar namun masih mengandalkan metode pemasaran konvensional.

Pemahaman mengenai kesadaran keamanan siber kepada pelaku UMKM menjadi langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan terkait potensi ancaman yang dapat muncul saat melakukan transaksi digital melalui internet (Samsumar et al., 2025; Sari et al., 2025 & Suartana et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis ketahanan masyarakat yang dilakukan dengan metode Disaster Resilience Index, masyarakat di Kalurahan Jogotirto berada di level yang rendah pada ketahanan dalam menghadapi bencana. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesiapsiagaan dan tingginya kerentanan yang dimiliki oleh masyarakat (Mulyandari, 2025), ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerentanan Desa Jogotirto

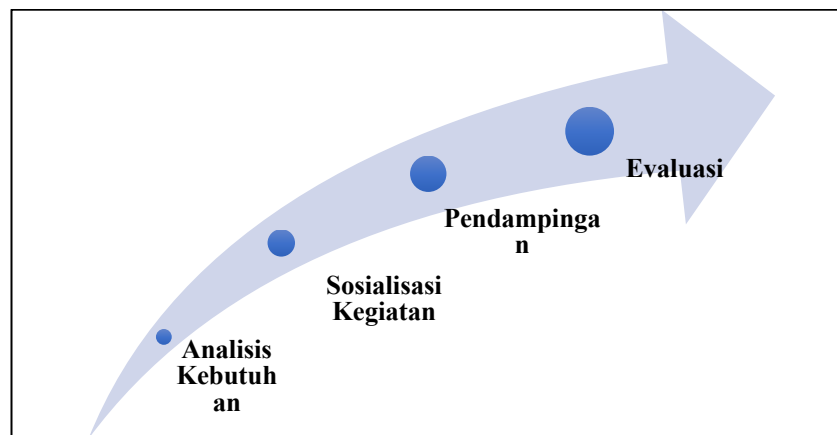
Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan holistik kepada Komunitas Sedulur Bakul Jogomukti dalam membangun ketahanan UMKM di era digital. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada pemasaran digital, tetapi juga mencakup aspek manajemen keuangan, peningkatan kapasitas, keamanan siber, dan mitigasi bencana. Melalui pendekatan ini, diharapkan UMKM komunitas dapat lebih tangguh dan berdaya saing, serta mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Sehingga, dibutuhkan informasi mengenai pemahaman para pelaku UMKM di Komunitas Sedulur Bakul Jogomukti agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke lebih efisien.

2. KAJIAN TEORI

UMKM tangguh dapat didefinisikan sebagai usaha yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan pulih dari berbagai tantangan ekonomi (Sari et al., 2023). Dalam konteks era digital, ketangguhan UMKM sangat dipengaruhi oleh literasi digital dan kapabilitas digital (Adiputra et al., 2025 & Susilowati et al., 2025). Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif. Pendampingan holistik menjadi pendekatan yang relevan karena UMKM menghadapi berbagai tantangan yang saling terkait (Aji et al., 2025). Sebuah studi menekankan bahwa pendampingan yang efektif tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan mengintegrasikan berbagai elemen, mulai dari peningkatan kapasitas produksi, branding, hingga akses permodalan (Chaerul et al., 2024). Konsep ekonomi kreatif juga menjadi landasan penting, di mana inovasi produk dan kreativitas menjadi kunci diferensiasi dan daya tarik pasar (Kartika et al., 2024). Selain itu, manajemen keuangan yang sehat adalah pondasi bagi keberlanjutan UMKM. Dengan menggabungkan seluruh aspek ini, pendampingan holistik dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan (Sutarti S et al., 2024 & Wahyuningtyas et al., 2024).

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pendampingan berbasis studi kasus dengan pendekatan partisipatif dilanjutkan dengan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal dari pelaku UMKM sebagai bahan dalam penyiapan materi yang lebih tepat sasaran pada pendampingan berikutnya. Tahapan pelaksanaannya seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Analisis kebutuhan, mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan spesifik dari mitra Komunitas Sedulur Bakul Jogomukti. Tabel 1 merupakan data jenis usaha dan jumlah mitra UMKM yaitu Komunitas Sedulur Bakul Jogomukti.

Tabel 1. Anggota UMKM Komunitas Sedulur Bakul Jogomukti

Jenis Usaha UMKM	Jumlah
Fashion	7
Kerajinan	5
Kuliner	8
Percetakan	2
Persewaan	1
Peternakan	3
Pulsa	1
Snack	12
Perkebunan	1
Total	40

- b. Sosialisasi kegiatan, memberikan paparan awal terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berfokus pada mitra UMKM Komunitas Sedulur Bakul Jogomukti terkait manajemen keuangan, produksi, pemasaran digital, keamanan informasi, dan mitigasi bencana.
- c. Pendampingan, pendampingan menggunakan diskusi interaktif, dan studi kasus.
- d. Evaluasi, dilakukan melalui survei dan observasi terhadap peningkatan pemahaman dalam adopsi teknologi digital.

Adapun instrumen terdiri dari 5 aspek yaitu peningkatan kapasitas, manajemen produksi, pemasaran digital, manajemen keuangan dan keamanan *cyber* dan mitigasi bencana yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Pemahaman Pelaku UMKM

A. Peningkatan Kapasitas					
No	Pernyataan	1	2	3	4 5
1	Saya memiliki mindset wirausaha yang berorientasi pada solusi dan inovasi.				
2	Saya memahami pentingnya kapasitas diri dalam mengelola UMKM.				
3	Saya terbiasa menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam usaha.				
4	Saya mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam diri saya sebagai pelaku UMKM.				
5	Saya mengetahui strategi pengembangan kapasitas diri dan usaha secara berkelanjutan.				
B. Manajemen Produksi					
No	Pernyataan	1	2	3	4 5
6	Saya memahami tahapan proses produksi dari bahan baku hingga produk jadi.				
7	Saya menggunakan peralatan produksi yang sesuai dan efisien.				
8	Saya memiliki jadwal dan target produksi yang terukur.				
9	Saya menjaga standar kualitas produk secara konsisten.				
10	Saya mencatat pengeluaran bahan baku dan hasil produksi setiap hari.				

C. Pemasaran Digital					
No	Pernyataan	1	2	3	4 5
11	Saya memasarkan produk melalui media sosial atau marketplace.				
12	Saya mampu membuat konten digital (foto/video/desain) yang menarik pelanggan.				
13	Saya memahami target pasar yang dituju melalui media digital.				
14	Saya menggunakan strategi digital seperti promosi, giveaway, atau paid ads.				
15	Saya mengevaluasi efektivitas pemasaran digital yang saya lakukan.				
D. Manajemen Keuangan					
No	Pernyataan	1	2	3	4 5
16	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin.				
17	Saya dapat membedakan antara uang pribadi dan uang usaha.				
18	Saya memiliki rencana anggaran untuk operasional dan pengembangan usaha.				
19	Saya mengetahui cara menghitung harga pokok penjualan (HPP).				
20	Saya membuat laporan keuangan sederhana setiap bulan.				
E. Keamanan Siber dan Mitigasi Bencana					
No	Pernyataan	1	2	3	4 5
21	Saya menggunakan kata sandi yang aman dan unik untuk akun digital usaha saya.				
22	Saya mengetahui risiko keamanan siber seperti penipuan online atau peretasan.				
23	Saya menyimpan data usaha secara digital dan memiliki backup.				
24	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang tindakan mitigasi bencana (alam maupun digital).				
25	Saya siap menghadapi gangguan operasional akibat bencana dengan rencana darurat.				

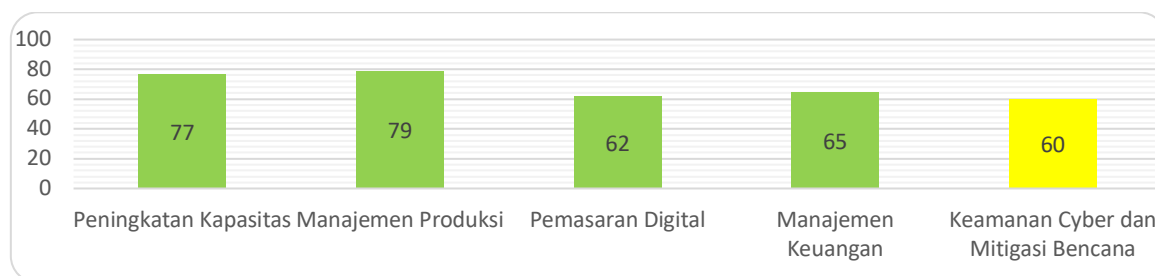
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengukuran menggunakan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap serangkaian pernyataan yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skala Likert Kuesioner

Interval Nilai	Keterangan
0 – 20	Pemahaman sangat kurang
21 – 40	Pemahaman kurang
41 – 60	Pemahaman cukup
61 – 80	Pemahaman baik
81 – 100	Pemahaman sangat baik

Berdasarkan hasil evaluasi awal, aspek manajemen produksi memperoleh skor tertinggi pada saat pre-test (79%), diikuti dengan aspek peningkatan kapasitas (77%). Tingginya capaian awal pada kedua aspek tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah memiliki dasar pengetahuan yang cukup mengenai proses produksi dan strategi peningkatan usaha. Pada aspek pemasaran digital, hasil pre-test masih relatif rendah (62%), yang menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital. Pada aspek manajemen keuangan, peserta sebagian memahami pentingnya pencatatan sederhana, pengelolaan arus kas, serta penentuan harga jual yang sesuai (66%). Sementara itu, aspek keamanan siber dan mitigasi bencana memperoleh skor terendah pada pre-test (60%), ditunjukkan pada Gambar 3. Hal ini dapat dipahami mengingat isu keamanan digital dan kesiapsiagaan bencana masih merupakan hal baru bagi sebagian besar pelaku UMKM.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Awal

Meskipun capaian pemahaman awal menunjukkan pemahaman yang baik, berdasarkan observasi terdapat beberapa faktor penghambat yang masih perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan infrastruktur digital terutama akses internet yang belum merata, kurangnya konsistensi dalam praktik sehari-hari di mana sebagian peserta kesulitan mengalokasikan waktu untuk mengelola akun bisnis secara berkelanjutan, serta minimnya pengalaman dalam literasi digital dan manajemen risiko sehingga adaptasi terhadap materi baru membutuhkan waktu lebih panjang. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi keberlanjutan perlu disiapkan melalui pendampingan lanjutan berbasis komunitas, kolaborasi dengan pemerintah daerah maupun sektor swasta dalam penyediaan akses internet dan pelatihan lanjutan, serta penerapan sistem digital monitoring dan evaluasi sederhana yang dapat memantau perkembangan pencatatan keuangan, aktivitas pemasaran digital, hingga kesiapsiagaan bencana.

Salah satu inovasi penting dalam program ini adalah integrasi literasi digital dengan mitigasi bencana. Selama ini, kegiatan pengabdian kepada UMKM umumnya hanya berfokus pada peningkatan produksi, pemasaran, dan keuangan, sementara isu keamanan digital dan kesiapsiagaan bencana jarang disentuh. Padahal, dalam konteks perubahan proses bisnis yang serba digital dan tingginya potensi bencana di Indonesia, ketahanan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengakses pasar, tetapi juga oleh kesiapan menghadapi risiko bencana. Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya dipaparkan penggunaan platform digital untuk pemasaran, tetapi juga bagaimana memanfaatkannya sebagai alat mitigasi bencana dengan pemanfaatan group Whatsapp sebagai sarana penyebaran informasi cepat saat krisis, serta menyimpan arsip digital usaha agar aman dari kehilangan akibat bencana fisik. Integrasi ini menjadikan literasi digital bukan hanya instrumen pemasaran, melainkan juga bagian dari strategi resiliensi usaha. Pendekatan komprehensif seperti ini selaras dengan gagasan Chaerul Rizky (2024) yang menekankan perlunya penguatan daya saing UMKM melalui sinergi aspek produksi, keuangan, pemasaran, dan mitigasi risiko. Dengan demikian, program pendampingan ke depan tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis UMKM, tetapi juga memperkenalkan paradigma baru bahwa ketangguhan usaha lahir dari kombinasi inovasi digital dan kesiapsiagaan menghadapi risiko bencana, yang masih jarang disentuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat di bidang UMKM.

5. KESIMPULAN

Program pendampingan holistik bersama Komunitas Sedulur Bakul Jogomukti awal menunjukkan pemahaman para pelaku UMKM yang baik yaitu pada aspek produksi dan pengembangan kapasitas diri, meskipun pemahaman terkait pemasaran digital, manajemen keuangan, serta keamanan siber dan mitigasi bencana masih tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang, namun masih menghadapi keterbatasan pada akses, literasi digital, serta pemahaman manajemen risiko. Inovasi yang mengintegrasikan literasi digital dengan kesiapsiagaan bencana menjadi kontribusi penting, karena mampu memperluas makna transformasi digital tidak hanya sebagai sarana pemasaran, tetapi juga sebagai strategi resiliensi usaha di tengah ketidakpastian ekonomi dan ancaman bencana.

Namun demikian, terdapat beberapa catatan kritis yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan infrastruktur digital dan akses internet di wilayah mitra masih menjadi penghambat optimalisasi program. Kedua, konsistensi penerapan materi oleh peserta masih rendah karena sebagian pelaku UMKM kesulitan dalam alokasi waktu dan praktik berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan saran perbaikan berupa keberlanjutan program pendampingan berbasis komunitas, kolaborasi dengan pemerintah daerah maupun sektor swasta untuk mendukung infrastruktur dan pelatihan, serta pengembangan sistem monitoring sederhana untuk mengevaluasi progres UMKM. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM dapat lebih tangguh, adaptif, dan berdaya saing di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud berkat dukungan pendanaan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Ditjen Risbang Kemdiktisaintek melalui hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2025. Penulis juga berterima kasih kepada Komunitas Sedulur Bakul Jogomukti atas kesediaan menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., Prayitna, J. Z., & Rizkika, A. (2025). Pengembangan kapabilitas digital melalui pelatihan dan pendampingan untuk mendukung perekonomian UMKM di Desa Pagerwangi, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 319–326. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1674>
- Aji, B. S., Lavenia, V., Darmawan, R., Harahap, A. A., Setiorini, K. R., & Rochmadi, T. (2025). *Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo Modul Website & E-commerce pada Mitra YadBlangkon Yogyakarta*. Tanggap Masyarakat untuk Aksi dan Sinergi (TAMANSARI), 1(1), 1-9. PT. Treeta Amanah Mandiri Group. <https://journal.tamglobalinsights.com/index.php/tamansari/article/view/1>
- Chaerul Rizky, C., Anwar, Y., Ardian, N., & Suharsono, R. P. (2024). Strategi peningkatan sumber daya manusia pelaku UMKM desa melalui optimasi platform digital dalam aspek produksi, pemasaran dan permodalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 235–241. <https://doi.org/10.36985/hwsasx43>
- Kemenkop UKM. (2023). *Laporan kinerja tahunan 2023*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. <https://kemenkopukm.go.id>
- Kartika Sari, D., Sunaryo, H., Farida, E., & Imam Bushiri, M. (2024). Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1007–1011. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/15124>
- Mulyandari, R., Setiawan, M. I., & Al Hakim, H. I. (2025). Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Alam Bagi Remaja Putri Gedung Asrama Yusuf Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta. *Tanggap Masyarakat untuk Aksi dan Sinergi*, 1(02), 73-81.
- Mulyandari, R. (2025). Ketahanan masyarakat dalam perspektif pengurangan risiko bencana: Studi kasus Kalurahan Jogotirto. *Reinforcement Review in Civil Engineering Studies and Management*, 4(1), 23–33. <https://doi.org/10.38043/reinforcement.v4i1.6219>
- Sari, P. K., Candiwan, C., Trianasari, N., & Prasetyo, A. (2025). Peningkatan kesadaran keamanan siber melalui pelatihan kepada pelaku UMKM binaan Yayasan Purba Danarta Semarang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(4), 849–856. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i4.2574>
- Sari, W. N., Fitriani, D., Wulandari, I. W., & Pandin, M. Y. R. (2023). Strategi financial resilience terhadap ancaman resesi ekonomi pada UMKM di Kec. Menganti. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 259–274. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1367>
- Samsumar, L. D., Nasiroh, S., Farizy, S., Anwar, C., Mursyidin, I. H., Rosdiyanto, Rochmadi, T., ... & Prastyo, D. (2025). Keamanan Sistem Informasi: Perlindungan Data dan Privasi di Era Digital.
- Suartana, I. M., Eka Putra, R., Bisma, R., & Prapanca, A. (2022). Pengenalan pentingnya cyber security awareness pada UMKM. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(2), 197–204. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i02.a4560>
- Susilowati, T., Mustafa, F., Hendratni, T. W., Santosa, M. H., Nugraha, J. P., & Windreis, C. (2025). Pelatihan dan penguatan literasi digital untuk meningkatkan kapasitas UMKM menuju pasar internasional: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2554–2558. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2001>
- Sutarti, S., Mulyana, M., Hermawan, Y., Fahsany, D. H., Herawati, H., & Nurjanah, Y. (2024). Peran pendampingan perguruan tinggi dalam keberlanjutan UMKM: Studi kasus pada UPPKS Matahari

Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(2), 167–176.
<https://doi.org/10.37641/jadkes.v5i2.2766>

Wahyuningtiyas, N., Imam Fahrudi, A. N., & Mutiara, F. (2024). Pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix: Membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), Article e-code.
<https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6577>